BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti akan mengemukakan temuan dari hasil penelitian ini. Hasil penelitian mencakup bahasan mengenai gambaran subyek penelitian (secara deskriptif), prosedur penelitian yaitu mulai dari persiapan penelitian sampai pelaksanaan penelitian. Peneliti akan memaparkan hasil analisis data penelitian baik dengan statistik deskriptif maupun inferensial. Selanjutnya peneliti juga akan melakukan pembahasan dari hasil analisis data yang telah diperoleh. Selain itu peneliti juga akan menguraikan keterbatasan yang ada pada penelitian ini.

4.1. Gambaran Subyek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah warga DKI Jakarta yang tinggal di permukiman kumuh. Sedangkan sampel penelitian ini adalah warga DKI Jakarta yang mempunyai Kartu Tanda Penduduk (KTP) DKI Jakarta dan secara tipologi tinggal dalam permukiman kumuh di tepi sungai. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 196 orang.

Sebelum melakukan analisis data hasil pengukuran lebih lanjut, maka dilakukan penggambaran data demografi responden penelitian. Data demografi dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, status kepemilikan tempat tinggal, lama tinggal di DKI Jakarta, suku (asal daerah), dan penghasilan. Pemilihan variabel demografi tersebut sudah sesuai berdasarkan pertimbangan-pertimbangan teoritik yang ada pada penelitian ini.

4.1.1. Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Penelitian ini dilakukan kepada masyarakat yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berjumlah 196 subyek. Profil subyek yang digambarkan dari data yakni jenis kelamin. Berdasarkan jenis kelamin subyek penelitian maka diperoleh gambaran penyebaran subyek seperti terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Jumlah Subyek Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	51	26,02%
2.	Perempuan	145	73,98%
	Total	**196**	**100%**

Jumlah subyek berdasarkan jenis kelamin adalah 51 subyek berjenis kelamin laki-laki (26,02%) dan 145 subyek berjenis kelamin perempuan (73,98%), maka dapat dilihat jumlah perempuan lebih banyak di bandingkan dengan laki-laki, seperti yang terlihat juga pada gambar di bawah ini:

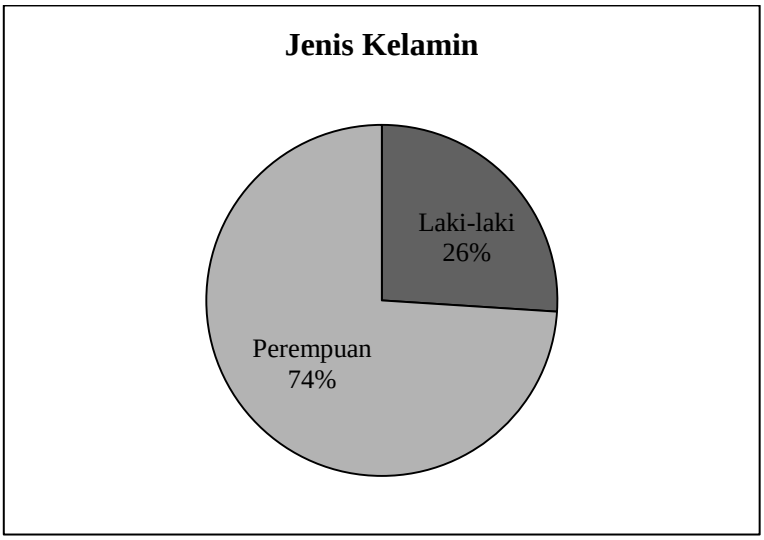

Gambar 4.1
Diagram Data Jenis Kelamin

4.1.2. Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Status Kepemilikan Tempat Tinggal

Penelitian ini dilakukan kepada 196 subyek yang mempunyai tempat tinggal di DKI Jakarta. Profil subyek digambarkan dari data yakni status kepemilikan tempat tinggal. Berdasarkan status kepemilikan tempat tinggal subyek penelitian, maka diperoleh gambaran penyebaran subyek seperti terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Jumlah Subyek Berdasarkan Status Kepemilikan Tempat Tinggal

No	Status Tempat Tinggal	Jumlah	Persentase
1.	Kontrak	55	28,06%
2.	Pribadi	141	71,94%
	Total	**196**	**100%**

Jumlah subyek berdasarkan status tempat tinggal adalah 55 subyek berstatus kontrak (28%) dan 141 subyek berstatus pribadi (72%), maka dapat dilihat jumlah status tempat tinggal pribadi lebih banyak di bandingkan dengan berstatus kontrak, seperti yang terlihat juga pada gambar di bawah ini :

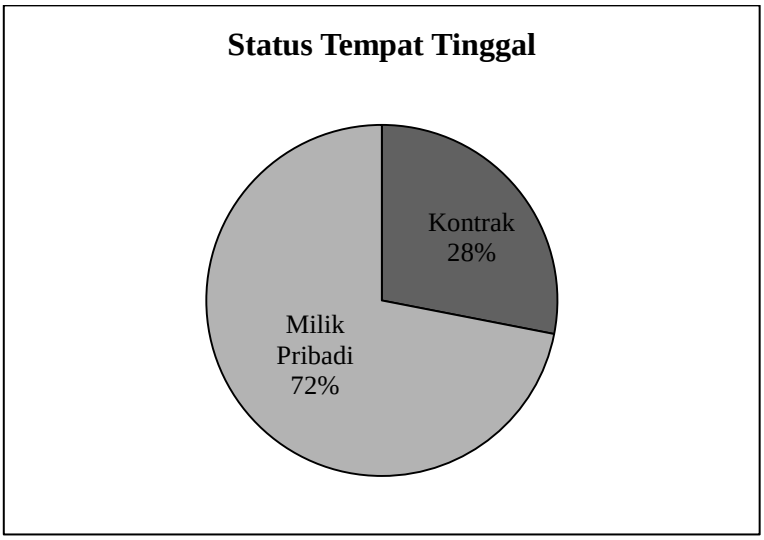

Gambar 4.2
Diagram Data Status Kepemilikan Tempat Tinggal

4.1.3. Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Lama Tinggal di DKI Jakarta

Penelitian ini dilakukan kepada 196 subyek yang tinggal di DKI Jakarta. Profil subyek yang digambarkan dari data yakni lama tinggal di DKI Jakarta. Berdasarkan status lama tinggal subyek penelitian, maka diperoleh gambaran penyebaran subyek seperti terdapat pada tabel berikut ini

Tabel 4.3
Jumlah Subyek Berdasarkan Lama Tinggal di DKI Jakarta

No.	Tahun	Jumlah	Persentase
1	1-10 tahun	25	12,75%
2	11-20 tahun	27	13,77%
3	21-30 tahun	56	28,57%
4	31-40 tahun	53	27,04%
5	41-50 tahun	26	13,26%
6	51-60 tahun	8	4,08%
7	61-70 tahun	1	0,51%
Total		**196**	**100**

Dalam penelitian ini, responden dibagi ke dalam 6 kategori kelas yang setiap kategori kelasnya mempunyai range 10. Jumlah responden yang tinggal selama 1-10 tahun adalah 25 subyek (12,75%), responden yang tinggal selama 11-20 tahun adalah 27 subyek (13,77%), responden yang tinggal selama 21-30 tahun adalah 56 subyek (28,57%), responden yang tinggal selama 31-40 tahun adalah 53 subyek (27,04%), responden yang tinggal selama 41-50 tahun adalah 26 subyek (13,26%), responden yang tinggal selama 51-60 tahun adalah 8 subyek (4,08%), dan responden yang tinggal selama 61-70 tahun adalah 1 subyek (0,51%).

Dari data diatas, didapatkan bahwa subyek yang tinggal selama 21-30 tahun lebih banyak, yaitu sebanyak 56 responden dengan persentase (28,57%). Berikut adalah gambar diagram responden berdasarkan lama tinggal di DKI Jakarta:

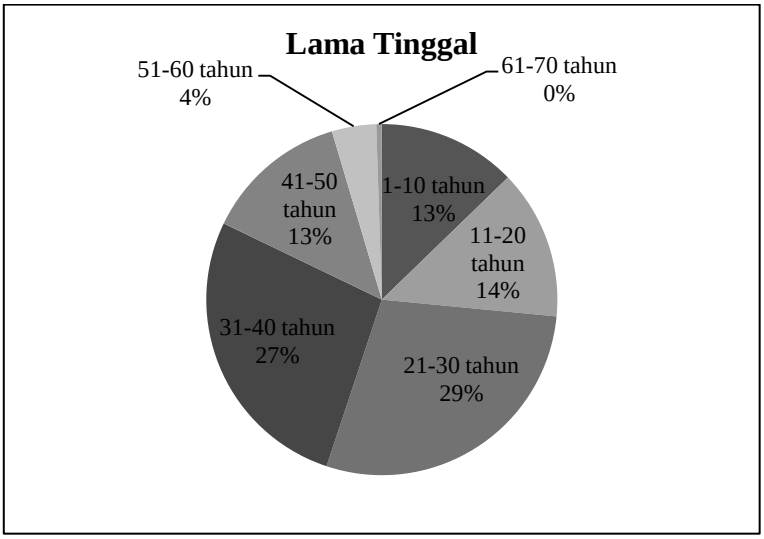

Gambar 4.3
Diagram Data Lama Tinggal di DKI Jakarta

4.1.4. Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Suku (Asal Daerah)

Penelitian ini dilakukan kepada 196 subyek untuk mengetahui identitas daerah yang diakui sebagai asal daerah oleh setiap subyek. Profil subyek digambarkan dari data yakni suku. Berdasarkan suku (asal daerah) subyek penelitian, maka diperoleh gambaran penyebaran subyek seperti terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Jumlah Subyek Berdasarkan Suku (Asal Daerah)

No.	Suku (Asal Daerah)	Jumlah	Persentase
1	Banjar	1	0,51%
2	Batak	2	1,02%
3	Betawi	88	44,89%
4	Bima	1	0,51%
5	Cirebon	2	1,02%
6	Flores	1	0,51%
7	Jawa	54	27,55%
8	Padang	5	2,55%
9	Palembang	1	0,51%
10	Sulawesi	1	0,51%
11	Sunda	40	20,40%
	Total	**196**	**100%**

Jumlah subyek berdasarkan asal daerah adalah 88 subyek berasal dari suku Betawi (DKI Jakarta) (44,89%), 54 subyek berasal dari suku Jawa (27,55%), 40 subyek berasal dari suku Sunda (20,40%), 5 subyek berasal dari suku Padang (Sumatera Barat) (2,55%), 2 subyek berasal dari suku Batak (Sumatera Utara) (1,02%), 2 subyek berasal dari suku Cirebon (1,02%), dan sisanya yang berasal dari suku Banjar, Bima, Flores, Palembang, serta Sulawesi masing-masing berjumlah 1 subyek yang mempunyai jumlah persentase 0,51%.

Dari data diatas, dapat dilihat jumlah subyek yang berasal dari suku Betawi (DKI Jakarta) lebih banyak di bandingkan dengan suku lain. Hal tersebut juga terlihat pada gambar di bawah ini:

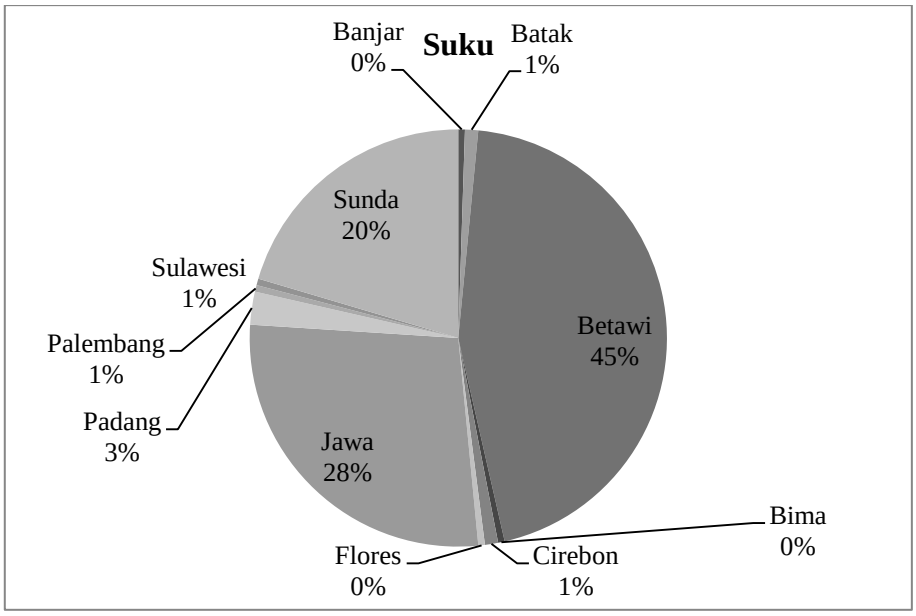

Gambar 4.4
Diagram Data Suku (Asal Daerah)

4.1.5. Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Penghasilan

Penelitian ini dilakukan kepada 196 subyek yang sudah memiliki KTP DKI Jakarta dan memiliki penghasilan. Profil subyek digambarkan dari data yakni penghasilan. Berdasarkan penghasilan subyek penelitian maka

diperoleh gambaran penyebaran subyek seperti terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Jumlah Subyek Berdasarkan Penghasilan

No.	Penghasilan (Rp)	Jumlah	Persentase
1.	0-500.000	38	19,39%
2.	500.000-1.500.000	56	28,57%
3.	1.500.000-3.000.000	70	35,71%
4.	>3.000.000	32	16,33%
	Total	**196**	**100%**

Jumlah subyek berdasarkan penghasilan yaitu 38 subyek berpenghasilan Rp. 0-500.000 (19,39%), 56 subyek berpenghasilan Rp.500.000-1.500.000 (28,57%), 70 subyek berpenghasilan Rp.1.500.000-3.000.000 (35,71%), dan 32 subyek berpenghasilan Rp. >3.000.000 (16,33%). Dari data yang dikemukakan diatas, maka dapat dilihat jumlah subyek yang berpenghasilan Rp. 1.500.000-3.000.000 lebih banyak di bandingkan dengan yang lain. Jika digambarkan dalam sebuah diagram, maka hasilnya adalah seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:

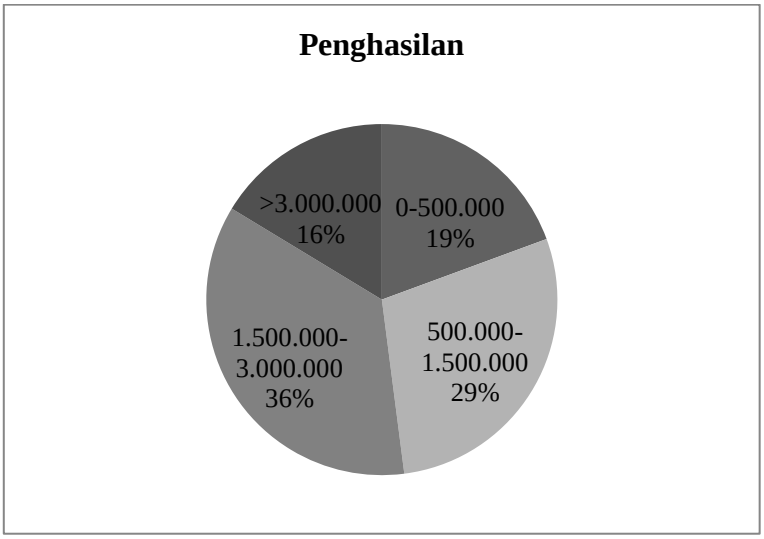

Gambar 4.5
Diagram Data Penghasilan

4.2. Prosedur Penelitian

4.2.1. Persiapan Penelitian

Penelitian ini diawali pada saat peneliti mulai menemukan suatu fenomena di lapangan. Fenomena tersebut adalah kota DKI Jakarta mulai sering dilanda banjir setiap kali hujan datang. Berangkat dari fenomena tersebut, peneliti mulai menetapkan variabel dependen yaitu sikap ramah lingkungan. Setelah banyak membaca jurnal, artikel, melakukan diskusi, serta melihat fenomena-fenomena yang ada di lapangan, peneliti mulai tertarik dengan *place attachment* (keterikatan tempat) sebagai variabel independen penelitian. Hal tersebut dikarenakan banyak warga DKI Jakarta yang tinggal di permukiman langganan banjir, namun masih tetap bertahan di lingkungannya.

Setelah melakukan diskusi dengan dosen pembimbing, peneliti mulai yakin dengan variabel sikap ramah lingkungan dan *place attachment.* Peneliti mulai mencari literatur, jurnal, artikel, buku, maupun berita-berita terkini yang berhubungan dengan penelitian. Dibantu dengan dosen pembimbing yang juga mencarikan jurnal dan artikel berbayar, peneliti juga mulai memahami hubungan antara kedua variabel dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Selanjutnya dalam mengkonstruk alat tes, peneliti mengkonstruk sendiri alat tes menggunakan teori-teori yang sudah dijadikan acuan dalam penelitian ini. Dalam variabel sikap, peneliti mengacu pada buku Azwar yang berjudul *Sikap Manusia* (2013). Azwar mengemukakan tiga komponen sikap yaitu kognitif, afektif, dan perilaku. Sedangkan untuk variabel *place attachment* peneliti mengacu pada jurnal Haywantee Ramkissoon dkk (2013) yang berjudul *Testing the dimensionality of place attachment and its relationships with place satisfaction and pro-environmental behaviours: A structural equation modelling approach*. Peneliti juga berkorespondensi dengan Ibu Ramkimssoon melalui email untuk meminta izin dalam menggunakan teorinya serta menanyakan indikator dalam setiap dimensi *place attachment.*

Saat uji coba, peneliti berhasil mengkonstruk kisi-kisi sikap yang mempunyai 30 item *favorable*. Sedangkan untuk kisi-kisi *place attachment*, peneliti berhasil mengkonstruk 79 item yang terdiri dari 49 item *favorable* dan 30 item *unfavorable.* Setelah itu dilakukan validitas alat ukur dengan cara *expert judgement* dan uji keterbacaan. *Expert judgement* dilakukan oleh Ibu Lussy Dwi Utami selaku dosen Konstruksi Tes dan Bapak Burhanuddin Tola selaku dosen Metodologi Penelitian. Dari hasil tersebut, terdapat beberapa kesalahan dalam memilih diksi yang tepat.

Setelah memperbaiki kisi-kisi, peneliti mulai melakukan uji coba dengan 50 subyek yang tinggal di permukiman kumuh di tepi sungai di DKI Jakarta. Uji coba berlangsung dari tanggal 5 hingga 8 Mei 2014. Uji coba dilakukan di beberapa permukiman kumuh di tepi sungai yang tersebar di DKI Jakarta, yaitu di permukiman Manggarai, Cipinang Besar Utara, dan Kebon Melati.

Selanjutnya dilakukan reliabilitas uji coba secara komputerisasi menggunakan *software SPSS* (*Statistical Package for Social Science*) versi 16. Tahap pertama adalah uji daya diskriminasi item dengan menggunakan *r* kriteria 0,3. Pada instrumen *place attachment*, didapatkan 29 item valid yang terdiri dari 26 item *favorable* dan 3 item *unfavorable*. Sedangkan pada instrumen sikap ramah lingkungan, didapatkan 16 item valid.

Kemudian setelah dihitung reliabilitas item-item yang dinyatakan valid, maka diperoleh *Alpha Cronbach* untuk instrumen *place attachment* sebesar 0,862, sedangkan untuk instrumen sikap ramah lingkungan sebesar 0,859. Berdasarkan kaidah reliabilitas Guilford hasil reliabilitas instrumen *place attachment* dan instrumen sikap ramah lingkungan adalah reliabel.

Setelah itu, item-item yang dinyatakan lolos reliabilitas akan dijadikan instrumen final pada penelitian ini.

4.2.2. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian dilaksanakan di 5 wilayah DKI Jakarta. Pembagian wilayah tersebut sesuai dengan pembagian wilayah kota administrasi di DKI Jakarta. Pengambilan data penelitian dilakukan selama 4 hari. Pengambilan data untuk penelitian dilakukan pada tanggal 24 Mei 2014 hingga 27 Mei 2014. Pengambilan data dilakukan di lima permukiman kumuh yang berbatasan dengan sungai di DKI Jakarta dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 196 responden.

Pada penelitian hari pertama, pengambilan data penelitian dilakukan di RW 01 Kelurahan Kampung Melayu, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur. Selanjutnya pada penelitian hari kedua, pengambilan data dilakukan di Jalan Tenaga Listrik I dan II, Kelurahan Kebon Melati, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat.

Pada penelitian hari ketiga, penelitian dilakukan di empat kelurahan yang berbeda. Dua kelurahan diantaranya, yaitu Manggarai dan Manggarai Selatan, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. Sedangkan satu lagi di Kelurahan Menteng Bawah, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat. Terakhir dilakukan di Kelurahan Palmerah, Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat.

Pada penelitian hari keempat, penelitian dilakukan di dua kelurahan yang berbeda. Kelurahan pertama yaitu tepatnya di Gang Hidup Baru I dan II, Kelurahan Pademangan Barat, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara. Sedangkan penelitian lainnya dilakukan di Kelurahan Grogol, Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat.

Pengumpulan data saat di lapangan dilakukan dengan dua cara. Cara pertama yaitu dengan mendatangi setiap rumah warga yang berbatasan dengan sungai langsung dan warga permukiman kumuh disekitar tepi sungai. Dan cara kedua yaitu dengan mendatangi setiap kerumunan masyarakat yang sedang berkerumun di sekitar target lokasi penelitian. Pengisian instrumen penelitian dilakukan berdasarkan kesediaan responden untuk mengisi instrumen penelitian.

Hambatan yang ditemui selama penelitian adalah responden yang menolak untuk mengisi instrumen dan responden yang memiliki kesulitan membaca sehingga instrumen dibacakan satu per satu. Selain itu, pada penelitian di Kelurahan Kampung Melayu, situasi agak kurang kondusif karena warga masih membersihkan sisa banjir yang terjadi pada pagi harinya. Meskipun keadaan tidak memadai namun antusiasme responden dalam mengisi kueisoner sangat positif. Sehingga peneliti menghabiskan waktu lebih lama di Kelurahan Kampung Melayu.

4.3. Hasil Analisis Data Penelitian

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara komputerisasi menggunakan *software SPSS* (*Statistical Package for Social Science*) versi 16. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Analisis Regresi Linier Satu Prediktor.

Selanjutnya, peneliti menentukan besarnya batas toleransi dalam menerima kesalahan pengujian hipotesis terhadap nilai parameter populasinya (masyarakat permukiman kumuh tepi sungai di DKI Jakarta). Batas toleransi sering disebut sebagai taraf signifikansi. Dalam penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05. Taraf signifikansi 5% artinya peneliti menolerir risiko kesalahan dalam mengambil keputusan sebesar 5% atau dengan kata lain peneliti percaya bahwa 95% dari keputusan yang diambil adalah benar.

4.3.1. Data Deskriptif Hasil Pengukuran Variabel Penelitian

4.3.1.1. Kecenderungan Sentral *(Central Tendency)* dan Keragaman Data

Penelitian ini mengukur kecenderungan sentral menggunakan *mean*, median, modus, kuartil, dan persentil. Dari kecenderungan sentral juga dapat diperoleh data yang menggambarkan dispersi dan variasi hasil penelitian, yaitu: *standar deviasi*, *varians range*, *skewness* (kemencengan), *kurtosis* (keruncingan) nilai minimum, dan nilai maksimum.

a. *Place Attachment*

Data deskriptif *place attachment* didapatkan dari 196 subyek yang mengisi instrumen variabel yang berjumlah 29 item. Dari sebaran data tersebut, diperoleh *mean* atau rata-rata kelompok sebesar 134,70; median atau nilai tengah sebesar 136,00; dan modus atau skor total yang sering muncul dalam data sebesar 131.

Sementara hasil dari variasi penelitian yaitu *standar deviasi* sebesar 13,378; *varians range* sebesar 178,981; nilai minimum sebesar 97; dan nilai maksimum sebesar 171. Hal tersebut juga tergambar pada tabel dan gambar histogram di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Statistik Deskriptif *Place Attachment*

N	196
Mean	134,70
Median	136,00
Modus	131
Standar Deviasi	13,378
Varians	178,981
Minimum	97
Maksimum	171

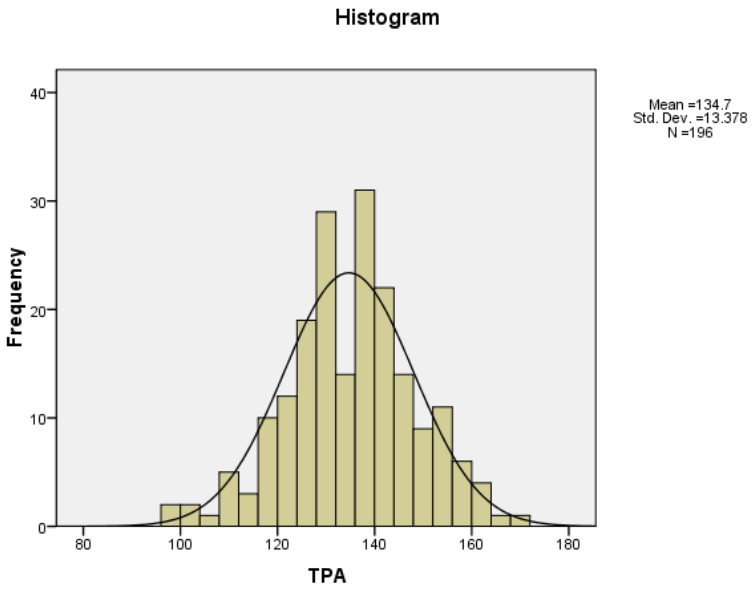

Gambar 4.6
Histogram *Place Attachment*

b. Sikap Ramah Lingkungan

Data deskriptif sikap ramah lingkungan didapatkan dari 196 subyek yang mengisi instrumen variabel yang berjumlah 16 item. Dari sebaran data tersebut, diperoleh *mean* atau rata-rata kelompok sebesar 78,54; median atau nilai tengah sebesar 79,00; dan modus atau skor total yang sering muncul dalam data sebesar 78.

Sementara hasil dari variasi penelitian yaitu *standar deviasi* sebesar 8,159; *varians range* sebesar 66,568; nilai minimum sebesar 53; dan nilai maksimum sebesar 96.

Hasil statistik deskriptif sikap ramah lingkungan terlihat pada tabel dan gambar histogram di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Statistik Deskriptif Sikap Ramah Lingkungan

N	196
Mean	78,54
Median	79,00
Modus	78
Standar Deviasi	8,159
Varians	66,568
Minimum	53
Maksimum	96

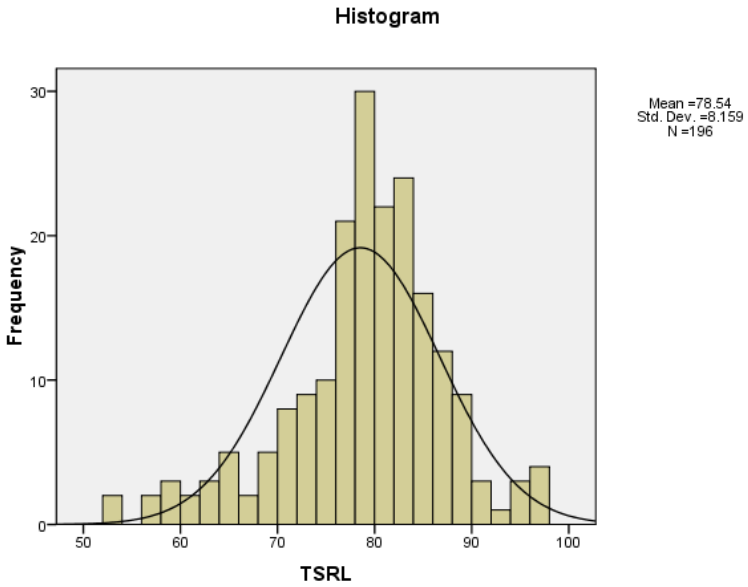

Gambar 4.7
Histogram Sikap Ramah Lingkungan

4.3.1.2. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor digunakan untuk menciptakan acuan standar dari instrumen psikologis yang belum memiliki norma acuan standar. Dengan kategorisasi skor, skor setiap individu dalam hasil penelitian dapat dibandingkan dengan individu lainnya yang juga diukur dalam penelitian. Kategorisasi skor tebagi dalam dua jenis yaitu kategorisasi ordinal dan kategorisasi nominal. Pada penelitian ini, kategorisasi yang dipakai untuk variabel *place attachment* adalah kategorisasi ordinal. Dalam kategorisasi *place attachment*, digunakan tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Pengkategorisasian skor *place attachment* dihitung berdasarkan kategorisasi ordinal dengan asumsi data berdistribusi normal. Dengan demikian dalam pengkategorisasian dapat diterapkan kaidah kurva normal. Suatu distribusi normal terbagi atas enam satuan standar deviasi, tiga dibawah *mean* dan tiga diatas *mean*. Instrumen *Place Attachment* memiliki 29 item dengan format skala Likert (enam kategori jawaban, skor 1-6).

Place attachment dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori *place attachment* dinyatakan tinggi apabila memiliki jumlah skor total *place attachment* lebih besar dari 148,078. *Place attachment* dikategorikan rendah bila memiliki nilai total skor yang lebih kecil dari 121,322. Sedangkan nilai total skor *place attachment* yang berada di antara 121,322 dan 148,078 termasuk kedalam kategori sedang. Kategorisasi skor tersebut juga terdapat pada tabel kategori *Place Attachment* dibawah ini:

Tabel 4.8
Rentang Kategorisasi Skor *Place Attachment*

	Kategorisasi	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase
Place Attachment	Tinggi	X > 148,078	30	15,31%
	Sedang	121,322 ≤ X ≤ 148,078	134	68,37%
	Rendah	X < 121,322	32	16,33%
	Total		**196**	**100%**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki *place attachment* yang tinggi adalah sebanyak 30 orang responden (15.31%). Responden yang memiliki *place attachment* yang sedang yaitu sebanyak 134 orang responden (68,37%). Sedangkan responden yang memiliki *place attachment* yang rendah adalah sebanyak 32 orang responden (16,33%).

4.3.2. Uji Asumsi

4.3.2.1. Uji Asumsi Normalitas Data

Dalam uji asumsi, yang pertama kali dilakukan adalah melakukan uji asumsi normalitas data. Uji asumsi normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Normal atau tidaknya data ditentukan berdasarkan distribusi normal dari data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Pengujian normalitas data menggunakan program *SPSS* versi 16.0 dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Dalam menganalisis normalitas penyebaran data, digunakan *Chi* Kuadrat *(Chi Square).*

Hasil uji asumsi normalitas yang dilakukan pada variabel *place attachment* dan variabel sikap ramah lingkungan adalah seperti yang tergambar pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Asumsi Normalitas Data Menggunakan *Chi-Square*

	Chi-Square	***df***	***P***
Place Attachment	1,52	61	0,00
Sikap Ramah Lingkungan	1,46	38	0,00

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan *chi* kuadrat pada:

a) Variabel *Place Attachment*

Nilai *Chi* kuadrat hitung = 1,52 dengan *db* = 61 dan signifikansi sebesar 0,00. Dengan demikian, nilai *p* = 0,00 lebih besar daripada

nilai *α* = 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang berarti normalitas data terpenuhi.

b) Variabel Sikap Ramah Lingkungan

Nilai *Chi* kuadrat hitung = 88,69 dengan *db* = 38 dan signifikansi sebesar 0,00. Dengan demikian, nilai *p* = 0,00 lebih besar daripada nilai α = 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang berarti normalitas data terpenuhi.

4.3.2.2. Uji Asumsi Linieritas Antar Variabel

Uji liniearitas dalam penelitian ini menggunakan diagram *scatter-plot* yang memperlihatkan kaitan antar variabel *place attachment* dan variabel sikap ramah lingkungan. Dalam pengujian hipotesis yang menggunakan teknik analisis regresi linier, asumsi linieritas harus terpenuhi. Uji asumsi linieritas dapat diketahui melalui *curve estimation* atau dari grafik *scatter plot.* Skor pada garis vertikal adalah untuk variabel *independen*, sedangkan skor pada garis horisontal adalah untuk variabel dependen. Pertemuan antara titik-titik yang ditarik dari kedua garis tersebut merupakan letak tiap skor.

Jika terjadi penyebaran titik-titik yang mengikuti suatu pola garis linier, maka korelasi yang dihasilkan antara variabel *place attachment* dan variabel sikap ramah lingkungan adalah korelasi linier. Sebaliknya, jika penyebaran titik-titik mengikuti suatu pola yang tidak beraturan atau berpencar secara tidak teratur, maka korelasi yang dihasilkan adalah korelasi *non linier*. Berikut telah disajikan gambar dari grafik *scatter plot*:

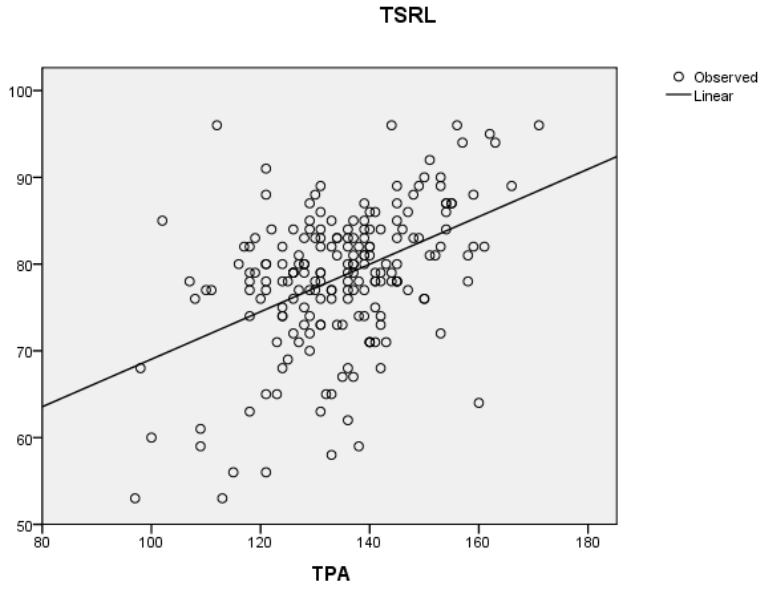

Gambar 4.8
Grafik *Scatter Plot Place Attachment* terhadap Sikap Ramah Lingkungan

Dari gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa penyebaran titik-titik mengikuti suatu pola garis linier. Penyebaran titik-titik juga memotong sumbu X dan Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *place attachment* dan variabel sikap ramah lingkungan merupakan variabel linier. Sehingga korelasi yang dihasilkan adalah korelasi linier. Berikut merupakan tabel dari hasil uji linieritas antar variabel:

Tabel 4.10
Hasil Uji Linieritas Antara *Place Attachment* dengan Sikap Ramah Lingkungan

Equation	*Model Summary*					*Parameter Estimates*	
	R Square	*F*	*df1*	*df2*	*Sig.*	*Constant*	*b1*
Linear	0,202	49,021	1	194	0,000	41,641	0,274

Dari tabel tersebut juga dapat diketahui nilai p = 0,000. Dengan demikian, nilai p = 0,000 lebih kecil daripada nilai α = 0,05 yaitu berarti kedua variabel bersifat linier satu sama lain. Hal ini dapat diartikan bahwa jika *place*

attachment yang diterima individu tinggi maka akan diikuti oleh tingginya sikap ramah lingkungan dan sebaliknya jika *place attachment* yang diterima individu rendah maka akan diikuti oleh rendahnya sikap ramah lingkungan.

4.3.3. Uji Analisis Regresi Linier Satu Prediktor

Setelah diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antar variabel *place attachment* dan variabel sikap ramah lingkungan, maka perlu dilakukan uji statistik dengan analisis regresi. Uji analisis regresi diperlukan untuk mengetahui bagaimana prediksi suatu variabel terhadap variabel lainnya serta bagaimana hubungan sebab akibat antar variabel tersebut. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dilihat melalui hasil analisis pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Koefisien Analisis Regresi

Model	***Unstandardized Coefficients***		***Standardized Coefficients***	***T***	***Sig.***
	B	***Std. Error***	***Beta***		
(Constant)	41,641	5,295		7,864	0,000
Place Attachment	0,274	0,039	0,449	7,002	0,000

Sehingga persamaan regresi dalam penelitian ini juga dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = 41{,}641 + 0{,}274X$$

Sikap Ramah Lingkungan* = 41,641 + 0,274 *(Place Attachment)

Persamaan regresi diatas menandakan bahwa variabel *place attachment* dapat memprediksi kondisi variabel sikap ramah lingkungan masyarakat permukiman kumuh tepi sungai di DKI Jakarta. Selanjutnya, hasil penelitian dibuat grafik *scatter plot* agar dapat melihat bentuk hubungan antara *place attachment* dan sikap ramah lingkungan. Berikut disajikan gambar grafik *scatter plot*:

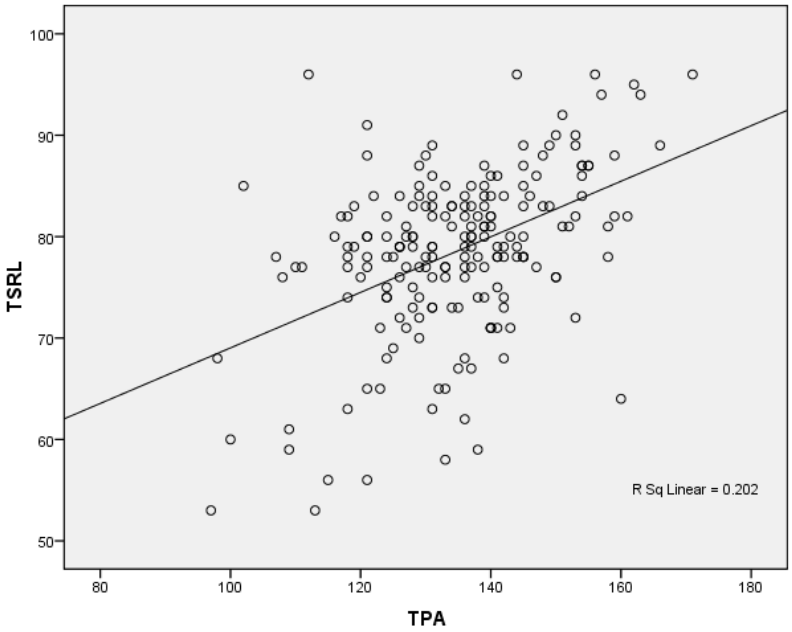

Gambar 4.9
Grafik *Scatter Plot* Analisis Regresi

Pada hasil dari uji korelasi, besarnya koefisien korelasi antara *place attachment* dengan sikap ramah lingkungan yaitu sebesar 0,449 dengan nilai p = 0,000. Nilai p = 0,000 tersebut lebih kecil daripada nilai α = 0,05. Artinya, terdapat korelasi yang signifikan antara variabel sikap ramah lingkungan masyarakat permukiman kumuh tepi sungai di DKI Jakarta dengan *place attachment.* Berikut ini adalah hasil uji korelasinya:

Tabel 4.12
Hasil Korelasi Antara *Place Attachment* dan Sikap Ramah Lingkungan

		Sikap Ramah Lingkungan	***Place Attachment***
Pearson Correlation	**Sikap Ramah Lingkungan**	1,000	0,449
	Place Attachment	0,449	1,000
Sig. (1-tailed)	**Sikap Ramah Lingkungan**	.	0,000
	Place Attachment	0,000	.

4.3.4. Uji Hipotesis

Analisis regresi juga menghasilkan nilai *F* dan pada hakikatnya juga merupakan kerja analisis varians. Berikut merupakan tabel dari hasil penghitungan analisis regresi (*anova*):

Tabel 4.13
Hasil Penghitungan Analisis Regresi (*Anova*)

Model	***Sum of Squares***	***Df***	***Mean Square***	***F***	***Sig.***
Regression	2618,420	1	2618,420	49,021	0,000[a]
Residual	10362,330	194	53,414		
Total	12980,750	195			

Dalam hasil analisis regresi diatas, maka diperoleh:

- Nilai *F* regresi sebesar 49,021 dengan nilai *F* tabel (dengan *df* 1; 194) adalah 3,89. Maka *F* hitung > *F* tabel.
- Nilai *p* = 0,000 dan nilai *p* tersebut lebih kecil daripada nilai *α* = 0,05.

Sehingga dengan demikian *Ho* ditolak, *Ha* diterima. Hipotesis nol (*Ho*) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pengaruh *place attachment* terhadap sikap ramah lingkungan masyarakat permukiman kumuh tepi sungai di DKI Jakarta ditolak. Sedangkan Hipotesis alternatif (*Ha*) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *place attachment* terhadap sikap ramah lingkungan masyarakat permukiman kumuh tepi sungai di DKI Jakarta. Artinya, terdapat pengaruh *place attachment* terhadap sikap ramah lingkungan masyarakat permukiman kumuh tepi sungai di DKI Jakarta.

Dalam menentukan besarnya pengaruh *place attachment* terhadap sikap ramah lingkungan masyarakat permukiman kumuh tepi sungai di DKI Jakarta, maka dilakukan penghitungan *R Square*. Pada hasil penghitungan korelasi ganda (*R*) yaitu mempunyai nilai sebesar 0,449 dan *R Square* sebesar 0,202. Sehingga dapat diketahui pengaruh *place attachment* terhadap sikap ramah lingkungan masyarakat permukiman kumuh tepi sungai di DKI Jakarta adalah sebesar 0,202 atau 20,2%. Dengan arti lain, jika skor

place attachment mengalami kenaikan satuan, maka skor sikap ramah lingkungan masyarakat permukiman kumuh tepi sungai di DKI Jakarta akan mengalami kenaikan sebesar 20,2%. Berikut disajikan tabel hasil penghitungan indeks korelasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.14
Hasil Penghitungan Indeks Korelasi

R	***R Square***	***Adjusted R Square***	***Std. Error of the Estimate***
0,449[a]	0,202	0,198	7,308

4.4. Pembahasan

Pada uji asumsi normalitas data, variabel *place attachment* mempunyai nilai *chi* kuadrat hitung = 1,52 dengan *db* = 61 dan signifikansi sebesar 0,00. Sedangkan variabel sikap ramah lingkungan mempunyai nilai *chi* kuadrat hitung = 1,458 dengan *db* = 38 dan signifikansi sebesar 0,00. Dengan demikian, kedua variabel mempunyai nilai p = 0,00 lebih besar daripada nilai α = 0,05 yang berarti normalitas data kedua variabel telah terpenuhi.

Data pada hasil linieritas juga menunjukkan bahwa korelasi antara *place attachment* dengan sikap ramah lingkungan berbanding lurus. Pada hasil uji linieritas, nilai p = 0,00 lebih kecil daripada nilai α = 0,05 yang berarti kedua variabel bersifat linier satu sama lain. Hal ini dapat diartikan bahwa jika *place attachment* yang diterima individu tinggi maka akan diikuti oleh tingginya sikap ramah lingkungan dan sebaliknya jika *place attachment* yang diterima individu rendah maka akan diikuti oleh rendahnya sikap ramah lingkungan.

Kemudian pada hasil uji analisis regresi dihasilkan persamaan regresi dalam penelitian ini, yaitu Y= 41,641+ 0,274X. Dalam persamaan regresi ini, variabel X mewakili variabel *place attachment,* sedangkan variabel Y mewakili variabel sikap ramah lingkungan masyarakat permukiman kumuh

tepi sungai di DKI Jakarta. Sehingga persamaan regresi tersebut menandakan bahwa variabel *place attachment* dapat memprediksi kondisi variabel sikap ramah lingkungan masyarakat permukiman kumuh tepi sungai di DKI Jakarta.

Selanjutnya pada hasil dari uji korelasi, besarnya koefisien korelasi antara *place attachment* dengan sikap ramah lingkungan yaitu sebesar 0,449 dengan nilai p = 0,000. Nilai p = 0,000 tersebut lebih kecil daripada nilai α = 0,05. Artinya, terdapat korelasi yang signifikan antara variabel sikap ramah lingkungan masyarakat permukiman kumuh tepi sungai di DKI Jakarta dengan *place attachment.*

Pada hasil analisis regresi *(ANOVA)*, diperoleh nilai *F* hitung sebesar 49,021, nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai *F* tabel (dengan *df* 1; 194) yaitu 3,89. Sehingga dengan demikian *Ho* ditolak, *Ha* diterima. Artinya, terdapat pengaruh *place attachment* terhadap sikap ramah lingkungan masyarakat permukiman kumuh tepi sungai di DKI Jakarta.

Dalam menentukan besarnya pengaruh *place attachment* terhadap sikap ramah lingkungan masyarakat permukiman kumuh tepi sungai di DKI Jakarta, maka dilakukan penghitungan *R Square*. Pada hasil penghitungan korelasi ganda (*R*) yaitu mempunyai nilai sebesar 0,449 dan *R Square* sebesar 0,202. Sehingga dapat diketahui pengaruh *place attachment* terhadap sikap ramah lingkungan masyarakat permukiman kumuh tepi sungai di DKI Jakarta adalah sebesar 0,202 atau 20,2% sedangkan sisanya 79,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Artinya, *place attachment* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap sikap ramah lingkungan masyarakat permukiman kumuh tepi sungai di DKI Jakarta.

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Halim (2008) dalam bukunya *Psikologi Lingkungan Perkotaan* yang mengemukakan bahwa pada lingkungan hunian dalam kota, *attachment* pada rumah dan lingkungan tetangga bisa sangat kuat, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah

kumuh. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Haywantee Ramkissoon (2013) yang mengemukakan bahwa *place attachment* memiliki efek positif yang kuat dan langsung pada niat perilaku pro-lingkungan para pengunjung tempat wisata, baik itu niat perilaku pro-lingkungan yang rendah maupun yang tinggi.

Penelitian ini bukan hanya mendukung penelitian Ramkissoon saja, namun penelitian ini juga memperluas efek *place attachment* terhadap sikap ramah lingkungan. Dalam penelitian sebelumnya, pengaruh *place attachment* terhadap sikap ramah lingkungan hanya diujikan kepada pengunjung tempat wisata, namun dalam penelitian ini *place attachment* diujikan kepada masyarakat permukiman kumuh di DKI Jakarta khususnya yang berlokasi di tepi sungai.

Masyarakat permukiman kumuh tepi sungai di DKI Jakarta membutuhkan peningkatan rasa *place attachment* sehingga masyarakat tersebut akan terdorong untuk bersikap ramah lingkungan terhadap lingkungan tempat tinggalnya sendiri, khususnya dalam hal memperlakukan sampah.

4.5. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak ada jumlah populasi yang pasti untuk populasi warga DKI Jakarta yang tinggal di permukiman kumuh tepi sungai. Sehingga dalam menentukan dan pembagian proporsi sampel, peneliti belum bisa proporsional. Meskipun dalam pelaksanaan penelitiannya, peneliti telah mempunyai sampel kawasan permukiman kumuh yang representatif dalam setiap kawasan admistratif kota DKI Jakarta.

Keadaan kawasan yang dijadikan obyek penelitian pada akhir Mei 2014 juga tidak terlalu kondusif. Hal tersebut dikarenakan pada tanggal 24 Mei 2014 sampai dengan 27 Mei 2014, curah hujan di DKI Jakarta, serta di Depok dan Bogor masih terbilang tinggi. Sehingga membuat hampir seluruh

kawasan yang dijadikan obyek penelitian tergenang air (banjir). Hal tersebut menyebabkan peneliti mengalami kesulitan dalam mencari data penelitian.

Masalah yang peneliti temukan selanjutnya adalah mengenai instrumen penelitian yang berkaitan dengan variabel *place attachment* dan variabel sikap ramah lingkungan. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya indikator dalam setiap dimensi variabel. Sehingga peneliti harus membuat indikator baru sesuai dengan teori-teori yang relevan dalam penelitian ini.